

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Alpukat (*Persea americana* Mill.) merupakan tanaman buah yang sangat ekonomis dengan nilai gizi yang tinggi. Di iklim tropis dan subtropis, tanaman ini dapat ditemukan di berbagai negara atau wilayah di dunia. Setiap varietas alpukat memiliki karakteristik agronomi yang berbeda, seperti bentuk buah dan bentuk pohon, warna dan rasa buah, waktu pembentukan buah, ketahanan penyakit, toleransi suhu rendah, dan toleransi garam (Kuswara dan Marta 2016). Menurut BPS (2022), produksi buah alpukat di Indonesia tahun 2022 terdata mencapai 854.331 ton. Berdasarkan data BPS jumlah itu meningkat 27,7% dibandingkan pada tahun sebelumnya yang sebesar 669.260 ton.

Kurangnya ketersediaan bibit bermutu merupakan salah satu kendala dalam peningkatan hasil dan kualitas buah alpukat. Upaya untuk memperbaiki mutu bibit alpukat dapat dilakukan dengan cara pembiakan vegetatif buatan yaitu sambung pucuk (*grafting*). Perbanyakan tanaman dengan biji tidak seperti perbanyakan vegetatif yang mewakili sifat induknya dan belum tentu buah yang dihasilkan sebaik dengan buah tanaman induknya. Oleh karena itu perbanyakan buah alpukat dilakukan secara vegetatif. Perbanyakan tanaman secara vegetatif di antara lain nya adalah sambung pucuk (*grafting*).

Upaya meningkatkan produksi tanaman alpukat diperlukan bibit bermutu dan teknik cara perbanyakan tanaman secara vegetatif agar cepat berproduksi. Menurut Sudidjo (2009), sambung pucuk adalah teknik perbanyakan tanaman secara vegetatif yang dilakukan dengan cara menyambungkan antara batang bawah dan batang atas. Pada proses penyambungan yang perlu mendapat perhatian antara lain mengenai penyediaan batang bawah dengan perakarannya yang kuat. Langkah berikutnya dengan cara memilih batang atas yang memenuhi persyaratan sebagai pohon induk. Keunggulan perbanyakan tanaman secara sambung pucuk (*grafting*) adalah memperbaiki kualitas dan kuantitas hasil tanaman, dihasilkan gabungan tanaman baru yang mempunyai keunggulan dari perakaran dan produksinya, juga dapat mempercepat waktu berbunga dan berbuah (tanaman berumur genjah) serta menghasilkan tanaman yang sifat berbuahnya sama dengan induknya.

Peningkatan produksi buah alpukat menunjukkan bahwa permintaan pasar semakin meningkat. Upaya yang dapat dilakukan untuk memenuhi kebutuhan permintaan tersebut yaitu dengan memproduksi benih alpukat bermutu. Gapoktan Karya Duta Cipaku merupakan salah satu instansi sarana produksi benih menggunakan sumber benih yang berasal dari pohon induk yang terpilih (PIT) yang telah terdaftar dan memenuhi syarat sebagai sumber benih untuk perbanyakan vegetatif secara *grafting* pada tanaman alpukat sehingga produksi benih bermutu pada tanaman alpukat dapat dilakukan.

1.2 Tujuan

Praktik Kerja Lapangan (PKL) bertujuan mempelajari produksi benih alpukat (*Persea americana* Mill.) secara *grafting* di Gapoktan Karya Duta Cipaku, Bogor, Jawa Barat.